

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan ialah terjemahan dari kata “*Guidence*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” memiliki arti (menunjukkan, membimbing, dan membantu atau menuntun). Jadi secara global bimbingan dapat diartikan dengan suatu bantuan atau tuntunan. Tetapi, meskipun demikian tidak semua yang bentuk bantuan atau tuntunan diartikan sebagai bimbingan.¹ Bimbingan itu bisa diberikan kepada setiap orang yang membutuhkan baik individu maupun kelompok dari mulai anak-anak sampai orang dewasa.²

Dalam Islam bimbingan yakni proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³ Sebagai seorang yang menganut agama Islam dengan adanya bimbingan Islam sebagai proses pemberian bantuan sebagaimana proses bimbingan lainnya tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist yang menjadikan seseorang kembali mengingat Allah adalah sebaik-baik pemberi petunjuk.

Menurut Samsul Munir Amin dalam buku “Bimbingan dan Konseling Islam” Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan keadaan baik lingkungan sekolah, keluarga, dan juga masyarakat, dihidupkan pada umumnya. Dengan begitu, individu tersebut dapat menikmati kebahagiaan hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan

¹ A Hellen, “Bimbingan Dan Konseling, ” in *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4–5.

² Walgito Bimo, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).5.

³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: Pusat penerbitan UII Press, 2001).4.

masyarakat.⁴ Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Farida dan Saliyo dalam buku “Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam” Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi atau kemaslahatan sosial.⁵

Menurut Hellen A dalam buku “Bimbingan dan Konseling” Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁶

Berdasarkan dari pengertian beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan yaitu sebuah pemberian bantuan baik secara individu atau kelompok, untuk pemberian bantuan yang secara terus menerus yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing dalam memecahkan masalah atau problem-problem, sehingga setiap individu atau kelompok merasakan perubahan dalam dirinya secara mandiri.

b. Pengertian Karier

Sedangkan Karier, ialah suatu yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Menurut Hartono dalam buku “Bimbingan Karier” Karier adalah sesuatu istilah yang digambarkan oleh kamus Bahasa Inggris Oxford sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang berbeda. Adapun *career is the general course or progression of one's working life or one's professional achievement*. Karier adalah sebagai kemajuan kehidupan pekerjaan seseorang atau kemajuan berbagai prestasi profesional seseorang.⁷ Setiap orang memiliki keputusan dalam pengambilan karier yang mampu membawa perubahan pada kehidupannya dan semakin maju.

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 2016),6.

⁵ Farida Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Buku Daros IAIN Kudus, 2008),11.

⁶ Hellen, “Bimbing. Dan Konseling.” in *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4–5.

⁷ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).139-140.

Karier merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama hidup. Setiap orang tidak mungkin diam saja dalam kesehariannya.⁸ Kegiatan sehari-hari yang menjadi salah satu bentuk kewajiban seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Upaya peningkatan dalam kematangan karier adalah membutuhkan metode yang tepat. Metode yang mampu mengarahkan konseli mencapai tujuan yang spesifik, mengenai kebiasaan, sikap, keahlian, dan mampu meningkatkan tujuan baru.⁹ Dalam pematangan karier setiap orang harus melewati proses yang Panjang tidak semudah membayangkan kesuksesan tanpa adanya proses, namun dengan cara berproses yang sesuai dan tepat pasti bisa mengarahkan pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Azmatul Khairiah Sari et al, dalam jurnal “Analisis Teori Karir Krumboltz: Literatur Review” Teori Krumboltz ada empat kategori factor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Warisan genetik dan kemampuan khusus yang mencakup sejumlah kualitas bawaan yang dapat meningkatkan kesempatan karier individu. Misalkan jika santri yang dari orang tuanya mampu memiliki *public speaking* yang bagus, maka hal ini bisa menurun menjadi warisan genetik dari orang tuanya. Sehingga bisa dikatakan warisan genetik ini akan menjadi salah satu dalam merencanakan keputusan pilihan kariernya.
- 2) Kondisi dan peristiwa lingkungan merupakan hal dari luar individu yang bisa mempengaruhi seorang individu dalam merencanakan arah kariernya.
- 3) Pengalaman belajar yakni yang diambil peserta didik setelah melakukan pembelajaran.
- 4) Keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

Menurut teori belajar, dalam pengambilan keputusan karier orang berada di lingkungan tertentu, dengan membawa

⁸ Setiawan Samhis, ““Pengertian Karier Perencanaan, Manfaat, Faktor, Jenis, Persoalan, Para Ahli, ” *Gurupendidikan.Com*, diakses pada 11 April 2023, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karir>.

⁹ Miharja Sugandi, ““Bimbingan Kematangan Karier, ” diakses pada 12 April 2023, *LP2M UIN Bandung*, n.d., http://digilib.uinsgd.ac.id/30153/1/sugandimiharja_buku-kematangan-karier-santri_pesantren-di-alalqsa.pdf.

ciri-ciri bawaan keturunannya dan menghadapi berbagai pengalaman belajar.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan teori Krumboltz memiliki empat factor, bahwa dalam perencanaan arah karier seorang akan dipengaruhi oleh empat factor ini, yang akan saling bersinergi dalam memberikan arahan, dengan perencanaan arahan karier seorang individu.

Menurut Rahayu Tri Candra, dalam jurnal “Strategi Layanan Bimbingan Karier dalam membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen tahun Pelajaran 2014/2015” perkembangan karier adalah sesuatu yang luas, karena perkembangannya meliputi banyak factor. Teori Donal Super memiliki keutamaan di *self-concept*, yaitu konsep diri yang terkait dengan pekerjaan yang akan di lakukannya dan dikendalikannya.¹¹ Baik dari pribadi atau lingkungan, factor pribadi yaitu meliputi karakter individu tersebut, intelektual dan factor luar dapat berupa ekonomi keluarga, sosial budaya, dari kedua factor tersebut titik yang paling kuat adalah pribadi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan karier merupakan suatu yang penting dalam kehidupan individu, karier yang diciptakan dan dikembangkan oleh setiap seseorang dalam sepanjang hidupnya, yang dari usia masa anak mereka sudah mulai mengeksplorasi tentang profesi jenis pekerjaan, bisa diartikan bahwa dari usia masa anak sudah memiliki pandangan arah nantinya ingin mengambil keputusan dalam berkarier.

Adapun Layanan bimbingan karier menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Rochman Natawidjaja

Layanan Bimbingan karier adalah sebuah proses membantu setiap individu untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, sehingga mempertemukan

¹⁰ Azmatul Khairiah Sari et al., “Analisis Teori Karir Krumboltz: Literatur Review,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undikhsa* 12, no. 1 (2021): 116–21, <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.

¹¹ Rahayu Tri Candra “Strategi layanan bimbingan karier dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun pelajaran 2014/2015,” *Teaching and Teacher Education* 12, no. 1 (2015): 1–17, <http://dx.doi.org/publications.europa.eu>.

gambaran diri tersebut direalisasikan dengan dunia kerja sesuai pada akhirnya.¹²

2) Menurut Donald E. Super

Layanan Bimbingan Karier adalah sebuah proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta penerapannya dalam dunia karir.¹³ Perlu diperhatikan bahwasanya ada dua hal penting, pertama membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

3) Menurut Widiadmojo

Layanan Bimbingan karier adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi diri dalam mempersiapkan masa depan bagi dirinya.¹⁴ Lebih lanjut dijelaskan pelayanan bimbingan karier diberikan agar siswa mengenal konsep diri yang berkaitan dengan minat, bakat, dan kemampuannya serta mengenal jabatan karier yang ada.

Layanan bimbingan karier yakni pemberian bantuan kepada setiap seseorang individu dalam menentukan arah keputusan karier individu yang diharapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Dengan bimbingan karier yang didapatkan bisa membawa perubahan pada pola berfikir dan bertindak mengambil keputusan yang tepat, demi mencapai tujuan hidup yang lebih baik untuk masa depannya dalam mencapai karier yang sukses.

c. Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Karier

Prinsip yakni dasar yang dipakai dalam pelayanan bimbingan karier di instansi, prinsip ini merupakan dasar yang bersumber dari prinsip bimbingan dan konseling yang dijelaskan dalam empat bagian prinsip yaitu; 1) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan layanan sasaran layanan, 2) prinsip-prinsip permasalahan yang dialami konseli, 3) prinsip-prinsip program pelayanan, dan 4) prinsip-prinsip tujuan dan

¹² Safitri Arini, “Bimbingan Karier, ” *Palangkaraya.Ac.Id*, diakses pada 14 April 2023, <https://www.google.com/fuad.F-Arini.-Bimbingan-Karir.iain-palangkaraya.ac.id>.

¹³ Husna Risa Asmaul, "Teori Karier Donald E. Super dalam Bimbingan dan Konseling Kareir, " *Materi.Konseling.Com*, diakses pada 15 April 2023, <https://www.materikonseling.com/2021/08/teori-karir-donald-e-super-dalam.html>.

¹⁴ Safitri Arini, “Bimbingan Karier, ” *Palangkaraya.Ac.Id*, diakses pada 14 April 2023, <https://www.google.com/FArini.-Bimbingan-Karir.pdf>.

pelaksanaan pelayanan.¹⁵ Dengan memperhatikan juga beberapa prinsip-prinsip dalam layanan bimbingan karier, yaitu ada diantaranya sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sasaran layanan. Ada beberapa prinsipnya yakni:
 - a) Layanan bimbingan karier melayani semua konseli tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, dan status sosial ekonomi.
 - b) Layanan bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku konseli yang berbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh sebab itu pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan atau kompleksitas pribadi konseli.¹⁶
 - c) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan konseli, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap konseli dengan berbagai kelemahan, kekuatan, dan permasalahan kariernya.
 - d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang konseli, mengandung factor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh sebab itu, pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu.
 - e) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.¹⁷
- 2) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami konseli, yang mencakup sebagai berikut:
 - a) Bimbingan karier yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya dengan lingkungan pekerjaan.

¹⁵ Mingseli, “4 Prinsip Bimbingan Konseling”, ” *Minseli.Id*, diakses pada 12 April 2023, <https://www.mingseli.id/2021/07/prinsip-bimbingan-konseling.html>.

¹⁶ Hisbiyatul Hasanah, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun 2017/2018, ” ” *Core.Ac.Uk*, diakses pada 19 Juni 2023., <https://core.ac.uk/download/Prinsip-Bimbingan-Karier.html>.

¹⁷ Ahmad Sudrajat, “Prinsip Berkenaan Dengan Sasaran Layanan”, ” *Genderi.Org*, diakses pada 12 April 2023., <https://genderi.org/prinsip-prinsip-yang-berkenaan-dengan-sasaran-layanan-prinsip.html>.

- b) Kesenjangan ekonomi, sosial, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah konseli, yang semua menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karier.¹⁸
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, yang meliputi:
 - 1) Bimbingan karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu program bimbingan karier harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling pada setiap instansi.
 - 2) Program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan konseli, dan kondisi lingkungan instansi.
 - 3) Program bimbingan karier disusun secara berkelanjutan dari jenjang Pendidikan yang rendah sampai tertinggi.
 - 4) Pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah.¹⁹
- 4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Sebagai berikut:
 - a) Bimbingan karier yang harus diarahkan untuk membantu konseli, yang akhirnya mampu mandiri (*self-help*) dalam menghadapi permasalahan kariernya.
 - b) Dalam proses bimbingan karier, keputusan yang diambil dan akan dilakukan setidaknya dengan atas keinginan konseli itu sendiri, bukan karena dari konselor atau paksaan dari orang lain.
 - c) Permasalahan karier seorang konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi konseli.
 - d) Kerjasama yang dibangun antar konselor, orang tua konseli dan konseli sangat membantu menentukan hasil bimbingan karier konseli.
 - e) Pengembangan program bimbingan karier dilakukan dengan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assessment*)

¹⁸ Indah Saputri, "Prinsip Sebagai Dasar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, " Osf.io, diakses pada 12 April 2023, [.https://osf.io/hrgu/download/format=pdf](https://osf.io/hrgu/download/format=pdf).

¹⁹ Arjoso, "Prinsip Bimbingan Dan Konseling, " *Occupational Medicine* 53, no. 4 (2006): 130, <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/jur.-pend.-luar-sekolah/nunu-heryanto/prinsip-prinsip-.pdf>.

terhadap konseli yang mendapatkan layanan bimbingan karier.²⁰

Merangkum dari prinsip-prinsip layanan bimbingan karier yang sama dasarnya dengan bimbingan konseling, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip-prinsip layanan bimbingan karier mengacu pada empat prinsip diatas dan menjadi dasar pada bimbingan dan konseling secara umum.

d. Tujuan Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier yang keberadaanya dibutuhkan setiap individu, setiap tindakan perilaku seorang memiliki tujuan. Dalam tujuan bimbingan karier secara khusus yaitu dapat membantu perkembangan konseli agar mempunyai kemampuan-kemampuan pada dirinya.²¹

Adapun perkembangan kemampuan-kemampuan diri dalam beberapa hal sebagai berikut; a) memahami dan menilai dirinya dalam hal potensi dasar seperti bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita. Yang berkaitan dengan karier yang akan menjadi keputusan pilihanya dalam mencari pekerjaan, b) memahami nilai-nilai yang ada di dalam dirinya dan juga bisa pada lingkungan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif, pada sikap positif yang muncul dalam dirinya berarti bahwa individu mampu bekerja dalam bidang pekerjaan apapun tanpa memandang dirinya dengan *value* yang rendah atau pesimis. yang terpenting menjadikannya pribadi yang bermakna bagi dirinya dan sesuai nilai norma agama yang dianutnya, c) mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis Pendidikan atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dalam bidang pekerjaan tertentu. Dengan melalui pemahaman pengetahuan itu individu bisa mencari identitas kariernya, d) menemukan hambatan dan mampu mengatasinya, e) merencanakan masa depan yakni merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat,

²⁰ Store Deepublish, "Prinsip Bimbingan Konseling, " *Deepublishstore.Com*, diakses pada 12 April 2023, <https://deepublishstore.com/blog/materi/prinsip-bimbingan-konseling>.

²¹ Hasanah, Hisbiyatul, "*Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan karier Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian kabupaten Lumajang Tahun 2017/2018*", Core.ac.uk diakses pada 19 Juni 2023, <https://core.ac.uk/download/Prinsip-Bimbingan-Karier.html>.

kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi membentuk pola-pola karier yang cenderung kearah karier.²²

Tujuan bimbingan karier Sebagian besar dari konseling karier merupakan suatu proses dalam memperkuat pemilihan karier, konseling karier adalah suatu proses pemberian bantuan untuk dapat menemukan fakta-fakta tentang jati diri konseli dan dunia kerja yang belum dimengerti. Adapun menurut Konselor dalam jurnal “Tujuan Bimbingan Karier” diambil dari teori W.S Winkel, tujuan bimbingan karier, memahami sisi dunia karier, serta factor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan yang tepat. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, mampu membuat keputusan yang realistis tentang karier yang dipilih dengan sesuai kemampuan diri.²³

Jadi dari teori menurut beberapa ahli diatas yakni, tujuan bimbingan karier adalah membantu setiap individu agar memahami dirinya, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dengan dunia kerja melalui suatu perbuatan rencana dan keputusan secara tepat.

Dalam bimbingan karier ada fungsi layanan bimbingan karier, menurut Sofi Siti Sosiah dalam jurnal, “Aplikasi Fungsi Bimbingan Karier dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi”, diambil dari teori Helen, dalam fungsi layanan bimbingan karier biasa diartikan sebagai sifat bimbingan, fungsi utama dalam bimbingan karier dibagi menjadi dua, fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian. Pertama, Fungsi penyaluran meliputi mengenalkan kepada individu terkait Pendidikan dan pekerjaan, kemampuan, minat dan batasannya, membantu setiap individu ketika waktunya untuk memilih dan memutuskan. Kedua, fungsi penyesuaian, yaitu memberikan bantuan kepada setiap individu untuk memperoleh penyesuai pribadi dan memberikan bantuan kepada individu untuk memperoleh perkembangan dalam diri dengan secara optimal.²⁴

²² Farida, Teti Sobari, and Rima Irmayanti, “Layanan Bimbingan Karier terhadap Perencanaan Karier peserta didik di SMA”3, no.5 (2020):164–70, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/download/5777/1923>.

²³ Konselor, *Tujuan Bimbingan karier* Konselor.Id, diakses pada 30 Maret 2023. <https://konselor.id/main-tips-tujuan-bimbingan-karier.html>.

²⁴ Sosiah Sofi Siti, “Aplikasi Fungsi Bimbingan Karier Dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi, ” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan*

Dari kedua fungsi ini yang dilaksanakan dengan tujuan membantu setiap individu dalam membantu mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalahnya. Dengan cara diberi bantuan untuk memahami dan mengembangkan potensi-potensi pada dirinya bisa dari minat, bakat, dan kemampuan.

e. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan Karier

Menurut Hartono dalam buku “Bimbingan Karier” mengemukakan ruang lingkup program bimbingan karier, menjelaskan ada beberapa; Pengukuran Kebutuhan (*assessment of needs*), Orientasi (*orientation*), Kegiatan-kegiatan individual (*individualized programs*), Bantuan konselor (*counsellor intervention*), Bantuan internet (*online assistance*), Tindak lanjut (*follow-up*).²⁵ Dari keenam diatas dapat dijelaskan secara lebih jelas sebagai berikut:

- 1) Pengukuran kebutuhan *as-sessment of needs*, yakni seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi atau menemukan kebutuhan konseli tentang pelayanan bimbingan karier. Yang dibutuhkan contohnya kebutuhan, pengenalan bakat, minat, macam-macam pekerjaan, karakteristik pekerjaan, keringanan dari pekerjaan, keunggulan dan keterbatasan, serta berbagai informasi Pendidikan karier, dan kebutuhan yang berkaitan dengan bimbingan karier.
- 2) Orientasi *orientation*, dalam kegiatan ini sering diberikan kepada konseli, untuk memahami lingkungan baru apalagi lingkungan Pendidikan tinggi yang akan menjadi pilihannya, tujuannya agar mereka mendapatkan kefahaman sebagai modal penyesuaian di pada lingkungan baru itu.²⁶
- 3) Kegiatan-kegiatan individual *individualized programs*, setiap konseli perlu mengikuti kegiatan individual yang dibutuhkannya. Kegiatan ini secara lugas mampu dijadikan cara untuk melengkapi kebutuhan konseli, seperti konsultasi hasil tes minat karier, konsultasi hasil pengisian inventori

Konseling dan Psikoterapi Islam 6, No.1 (2018): 82, diakses pada 30 Maret 2023, . <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>.

²⁵ Hartono, “Bimbingan Karier” (Jakarta: Perneradamedia Group, 2016), 34-36.

²⁶ Renatha Ernawati, “Bimbingan Karier, ” *Buku Materi Pembelajaran*, 2018, 126, https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_Karier.

tugas-tugas perkembangan konseli, dan kegiatan individual lainnya yang selalu dibutuhkan konseli.²⁷

- 4) Intervensi konselor *counselor intervention*, kegiatan ini contohnya, konseling karier yang diberikan kepada konseli secara individual atau kelompok, dimana konseli dengan permasalahan kariernya terlibat aktif dalam konseling karier yang diberikan konselor, dengan tujuan untuk membantu konseli tersebut dalam menyelesaikan permasalahan karier yang dihadapi.²⁸
- 5) Bantuan internet *online assistance*, dengan kegiatan ini untuk memenuhi ketersediaan informasi karier secara cepat melalui jaringan website yang diakses oleh konseli kapan saja dan dimana saja.
- 6) Tindak lanjut *follow-up*, yakni kegiatan pelaksanaan bimbingan karier dalam bentuk evaluasi atau referral biasanya alih tangan tergantung kebutuhan. Konselor dapat membantu konseli untuk memonitor kemajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan karier, dan bahkan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karier. Disamping itu, jika konselor menghadapi kasus konseli di luar wewenangnya, maka konselor melakukan referral kasus tersebut kepada pihak lain yang berwenang.²⁹

2. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pembahasan tentang pengembangan diri, indikator yang berkaitan pengembangan diri sangat erat tentang pembahasan diri. Dalam diri memiliki banyak potensi, kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan, bisa digali lebih dalam lagi.³⁰ Pembahasan diri pada potensi minat, bakat, *skill* dari dalam dan luar dirinya, atau talenta yang dimiliki, bisa juga pada pengetahuan atau *knowledge*, dan kemampuan intelegensi, dan pada perubahan tingkah laku itu juga bisa dijadikan

²⁷ Rini Hamdani Wati, M Mahfudz Putra, and Adiya, "Karier Dalam Dunia Pendidikan," (2020): 1–18. <https://osf.io/r2sp5/download>.

²⁸ Fatma Nur Aqmarina, Riana Sahrani, and Rahmah Hastuti, "Konseling Karir Dengan Menggunakan Career Information-Processing Model Untuk Membantu Career Decision-Making," *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 21–34, <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1265>.

²⁹ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Pernermedia Group, 2016), 34-36.

³⁰ Acton Yosi Enif Seno, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 12 Semarang," *Unnes.Ac.Id*, diakses pada 20 Juni 2023, <http://lib.unnes.ac.id/pdf.html>.

pengembangan diri. Adapun diantaranya bisa dikatakan pengembangan diri sebagai berikut:

- 1) Kemampuan *leadership*, yaitu kemampuan pada santri dalam memiliki karakter pemimpin. Menjadi karakter pemimpin menumbuhkan dalam diri santri sangat dipentingkan, sebab kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang memiliki sifat mampu menjadi panutan dan pemberi arahan, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.³¹
- 2) Potensi yaitu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Adapaun menurut Sri Habsari Potensi ialah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik.³²
- 3) Aktualisasi diri, dalam jurnal yang ditulis Syafira Aulia Arsani, teori Abraham Maslow aktualisasi diri ialah proses Ketika seseorang menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi psikologis yang unik dan berbeda.³³
- 4) Mengikuti Kepelatihan, setiap orang bisa merubah dan mengembangkan diri. Mengikuti kepelatihan seperti worksop, seminar, dan talkshow. Jadi Ketika seseorang ingin mengembangkan diri tahu akan kekurangan diri, sehingga mengikuti kepelatihan diri bisa dijadikan keinginan untuk menjadi lebih baik.
- 5) Memiliki Tujuan Karier, maksudnya dengan memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan karier yang matang setiap orang bisa merubah diri menjadi lebih baik untuk berkembang.
- 6) Mempelajari *Skill* baru, belajar merupakan hal yang akan selalu dibutuhkan setiap orang, yang membuat pengetahuan makin bertambah dan menambahkan peluang karier untuk diri sendiri.

³¹ Mulyono Hardi, "Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi, " *Skripsiku.Id*, diakses pada 12 Juli 2023, . <https://Skripsiku-Kepemimpinan-Berbasis-Karakter-dalam-Peningkatan-kualiatas/html>.

³² Surani A, "“Pengembangan Potensi Diri Remaja Melalui Bimbingan Agama Islam, ”” *Walisongo.Ac.Id*, diakses pada 12 Juli 2023., [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6429/3/BAB II.html](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6429/3/BAB%20II.html).

³³ Arsani Aulia Syafira, " Aktualisasi Diri Dan Karakteristiknya, " *Tirto.Id*, diakses pada 1w Juli 2023, <https://tirto.id/pengertian-aktualisasi-diri-menurut-maslow-dan-karakteristiknya.html>.

- 7) Menjadi lebih disiplin, kata disiplin ini mencakup semuanya baik disiplin waktu, disiplin bekerja, disiplin belajar dan disiplin untuk merubah diri untuk bisa menjadi lebih baik dalam mengembangkan diri.

Pengembangan diri bisa dilakukan dalam berbagai macam kegiatan dan kebutuhan diri. Adapun penjelasan mengenai pengembangan diri menurut berbagai ahli. Yosi Enif Seno Acton dalam jurnal Unnes, mengartikan pada teori Horney, diri merupakan pusat keberadaan potensi, apabila mental individu sehat, individu tentu memiliki pandangan yang kuat tentang siapa dirinya, dan bisa bebas merealisasikan potensi dirinya.³⁴ Sehingga teori Horney yang dikemukakan yang menjelaskan potesi dengan cara realisasi diri, sehingga bisa berkaitan pada teori Abraham Maslow yang megemukakan dengan istilah aktualisasi diri.

Pengembangan diri bisa seperti yang telah dikemukakan Horney yang seperti teori Abraham maslow. Menurut Studi Ilmu dalam artikel “Teori Pengembangan Diri” dalam Teori Abraham Maslow, pengembangan diri yakni upaya yang dilakukan inidvidu untuk memenuhi segala kebutuhannya terhadap aktualisasi diri. Sedangkan Teori Pengembangan Diri, menurut teori Erik Erikson pengembangan diri adalah usaha yang dilakukan manusia dalam menghadapi rintangan emosional dalam hidupnya.³⁵

Menurut Ucihadiyanto dalam artikel “Pengembangan Diri menurut para ahli” dalam Teori Mc Clelland Pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan berprestasi.³⁶ Maksudnya adalah berprestasi dalam luar akademis yakni non-akademis, yaitu bisa pada prestasi dalam pekerjaan, prestasi dalam berkarier, prestasi di lingkungan masyarakat dan politik, dan bisa yang lainnya.

Pengembangan diri, secara dunia pendidikan pengembangan diri merupakan aktivitas diluar mata pelajaran yang dijadikan bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan

³⁴ Acton Yosi Enif Seno, “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pegembangan Diri Dalam Bimbingan Da Konseling Di SMA Negeri 12 Semarang, ” *Unnes.Ac.Id*, diakses pada 20 Juni 2023, <http://lib.unnes.ac.id/2928/1/6488.pdf.html>.

³⁵ Studiilmu, “Teori Pengembangan, ” *STUDIILMU.Com*, diakses pada 1 April 2023, <https://www.studiilmu.com/blogs/details/pengertian-pengembangan-diri-dan-6-manfaat-pengembangan-diri.html>.

³⁶ Ucihadiyanto, “Pengembangan Diri Menurut Para Ahli, ” *Yuksbelajar.Com*, diakses pada 12 Juli 2023, <https://www.google.com/Pengembangan-diri.html>.

pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau watak setiap peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkaitan dengan permasalahan pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yakni menjadi manusia yang mampu menata diri dan menyelesaikan tantangan yang datang dari dalam dirinya atau lingkungan secara adaptif dan konstruktif dalam lingkup keluarga atau masyarakat.³⁷

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri yang sesuai dengan kebutuhan dirinya baik dari bakat, minat, dan disesuaikan dengan keadaan sekolah. Pengembangan diri merupakan bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, atau pengembangan diri ialah aktivitas mengajari diri dengan hal-hal yang positif, yang berpotensi mendorong diri kita untuk mengaktualisasi secara penuh.³⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan diri yakni cara untuk menggali kemampuan dalam dirinya yang dilakukan dalam kegiatan belajarnya baik secara internal atau eksternal, dengan secara konsisten yang bertujuan mampu menjadikan kemampuan dirinya dalam hal-hal positif, mengendalikan emosional diri sehingga mengetahui proses pengembangan dirinya

b. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Diri

Di penjelasan pengertian tentang pengembangan diri di atas juga dapat menjadi tujuan dalam pengembangan diri, namun secara sudut pandang dalam Islam tujuan pengembangan diri adalah suatu usaha untuk menjadikan santri atau anak didik yang dasarnya manusia ciptaan Allah yang beradab, berperilaku baik, serta bisa menyesuaikan lingkungan, dan mengikuti perkembangan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya.

³⁷ Alamuddin, A Deskripsi Teori, and Pengembangan Diri, "Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia," *Repositori IAIN Kudus*, 2019, 10–36.

³⁸ Alamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 87.

Manfaat pengembangan diri dalam perspektif Islam, ada beberapa manfaatnya.³⁹ Sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pengembangan diri dalam sudut pandang Islam akan memberikan jalan kepada sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Pelaksanaan pengembangan diri dalam sudut pandang Islam dapat membangun sebuah konsep diri yang sempurna baik individual maupun untuk orang lain.
- 3) Pelaksanaan pengembangan diri dalam sudut pandang Islam akan mengantarkan diri selalu bangga menjadi umat Islam dan mempraktikkan teori pengembangan diri dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pelaksanaan pengembangan diri dalam sudut pandang Islam menjadikan diri mampu menyaring atas hal yang dapat merusak diri yang bertentangan dengan syariat agama Islam.⁴⁰

Sedangkan secara lebih umum, manfaat pengembangan diri yang dapat dimiliki setiap individu. Diantaranya;

- 1) Kesadaran diri, menurut Sudirman anwar dalam buku "Management Of Student Development" dari Abraham Maslow dalam Teori Humasistik, mengemukakan tentang kesadaran diri merupakan faham atau mengerti dan memahami siapa dirinya, bagaimana menjadi diri sendiri, apa saja potensi yang dimiliki dalam dirinya, ciri khas diri, menentukan keputusan yang akan diambil, apa yang dirasakan dirinya, nilai-nilai dan norma yang diyakini, evaluasi pada diri, dan kearah mana perkembangan dirinya akan menuju hasil keinginannya.
- 2) Menjadi lebih terarah, jika sudah faham akan kesadaran diri maka dirinya akan mudah mencari jalan yang lebih terarah, sebab kebanyakan orang merasa bingung dengan hidupnya atas kesalahannya. Namun tidak dengan yang sudah sadar diri dan merasa terarah, akan membawa dirinya pada proses pengembangan diri yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan motivasi, pengembangan diri yang kuat semua orang dapat mengembangkan kemauan yang diperlukan, dapat menjadi jalan hidup untuk terus dilakukan sehingga dirinya berjanji untuk tidak putus asa dan terus

³⁹ Sofiyana, "Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan (Studi Analisis Program Kerja Bagian Pengajaran)."

⁴⁰ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Perspektif Al-qur'an dan As-Sunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 20.

memiliki keyakinan kuat dalam berproses, maka dirinya akan meningkatkan motivasi yang ada. Dengan motivasi yang kuat akan menumbuhkan keinginan yang semangat untuk melangkah melanjutkan setiap langkah yang dilewati dan dibutuhkan.

- 4) Fokus lebih tinggi dan keefektivitasan, pengembangan diri akan membawa dirinya pada kejelasan hidup. Artinya tidak semua orang mampu memilikinya dan tidak semua orang bisa memahami apa yang diinginkan dalam hidupnya, sampai mereka biasanya merasa stress dalam hidupnya. Pengembangan diri yang terarah akan memiliki kefokuskan lebih tinggi dan hidup lebih efektif jalannya, sehingga tidak peduli seberapa banyak pekerjaannya, dirinya akan mampu menyelesaikan dengan baik.⁴¹
- 5) Meningkatkan interpersonal *skill*, merupakan kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik.

Sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pengembangan diri terkhusus pada santri adalah sangat penting, yang bermanfaat pada pengembangan diri yang menggali kemampuan santri sehingga bisa sadar atas kemampuan yang dimiliki. Setiap usaha yang dilakukan santri akan membawa dampak atau perubahan tersendiri pada kehidupannya.

c. Bentuk-Bentuk Pengembangan Diri

Dalam kegiatan pengembangan diri, ada berbagai jenis kegiatan program pengembangan diri. Program pengembangan diri yang dilakukan dalam luar mata pelajaran ini merupakan bentuk salah satu tujuan dalam menggali kemampuan yang ada dalam diri atau *self-Development*.⁴² Kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram yang terdiri atas dua komponen yakni pelayanan konseling dan ekstrakurikuler, sedangkan kegiatan yang tidak terprogram dilakukan secara langsung oleh pendidik atau konseli yang diikuti semua murid yang kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan.

⁴¹ STUDIILMU, *Teori Pengembangan Diri*, STUDIILMU.com, diakses pada 01 April 2023, <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-pengembangan-diri-dan-6-manfaat-pengembangan-diri>.

⁴² Romiyatuz Sofiyana, "Upaya Pengembangan Diri Santri Melalui Organisasi Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan (Studi Analisis Program Kerja Bagian Pengajaran)." 1-3.

Menurut Riadi Muchlisin dalam artikel “Pengembangan Diri” yang mengambil pendapat Sulistyowati, penjelasan bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri yakni sebagai berikut;

- 1) Kegiatan rutin, adalah memaukkan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik dalam kelas maupun sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan diri mengerjakan sesuatu dengan baik. Misalnya, upacara bendera, senam, ibadah khusus Bersama, kebraaturan, menjaga kebersihan dan Kesehatan diri.
- 2) Kegiatan spontan, merupakan pegembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Misalya, membiasakan mengucapkan salam, membiasakaan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, dan lain-lain.⁴³
- 3) Kegiatan keteladanan, merupakan kegiatan pengembangan diri ang mengutamakan pemberian contoh dari guru atau konseli dan pengelola Pendidikan yang lain, terhadap peserta didik dalam bentuk perilaku sehari-hari.⁴⁴ Misalnya, dalam berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan menempti janji.
- 4) Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan pengembangan diri dalam pembelajaran yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik dalam kelas maupun diluar sekolah, yang bertujuan memberikan wawasan tambahan dan pengalaman tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan baik dirinyaa atau lingkungan masyarakat, untuk perkembangannya. Misalnya, pelatihan, seminar, dan kunjungn kelas.

Adapun upaya pelaksanaan pengembangan diri pada konseli atau peserta didik atau santri dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut;

- 1) Pelayanan Konseling

Pengelola Lembaga Pendidikan membrikan ruang, waktu, dan petugas khusus yang menjadi sarana konsultasi peserta didik atau santri dalam mengatasi permasalahan yang

⁴³ Moh Takwil, “Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah menengah pertama negeri 3 Peterongan Jombang” diakses pada 14 Mei 2023, <https://www.ejournal.kopertais4.or.id/susi/index-php-elbanat-article-view.html>.

⁴⁴ Ulfah Hasanah, “Mengembangkan *life skill* santri di pondok pesantren pitri Al-Mawaddah Ponorogo.” Diakses pada 03 Januari 2023, <https://www.semanticschoolar.org/paper/Upaya-Pondok-Pesantren-dalam-Mengembangkan-Diri.html>.

dihadapinya, baik yang berhubungan dengan perkembangan belajar ataupun yang berhubungan dengan masalah pribadinya. Maksudnya, kegiatan konseling sebagai wadah dalam memberikan solusi saran bagi masalah peserta didik atau santri.⁴⁵

2) Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar telah menjadi rutinitas yang pasti dilakukan di Lembaga Pendidikan formal ataupun non formal.⁴⁶ Kegiatan belajar sejatinya mengembangkan potensi peserta didik atau santri dalam aspek pengetahuan, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik atau santri dalam berinteraksi sosial baik dengan guru atau teman.

3) Pengembangan Karier

Pengembangan diri dalam bentuk pengembangan karier, yang menuju pada tindak lanjut setelah berpendidikan atau lulus. Biasanya terjadi pada dunia kerja, sehingga peserta didik atau santri dalam pengembangan karier belum menjadi sebuah kebutuhan prioritas. Namun, untuk pengembangan karier bisa terjadi Ketika peserta didik atau santri aktif mengikuti organisasi yang menjadikan dia pengurus dalam Lembaga Pendidikan yang ditempati.

4) Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan diri upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik atau santri ialah dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁷

Dalam bentuk-bentuk kegiatan untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik atau santri. Sehingga mampu memfasilitasi pengembangan potensi diri melalui kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan relasi kerjasama dengan orang.

d. Langkah-Langkah Pengembangan Diri

Berbagai cara dalam mengembangkan diri, dengan langkah-langkah pengembangan diri ini bisa menjadi petunjuk

⁴⁵ Riadi Muchlisin, *Pengembangan Diri*, KAJIANPUSTAKA, diakses pada 01 April 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangan-diri.html>.

⁴⁶ Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina, "Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–23.

⁴⁷ Takwil, "Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah menengah pertama negeri 3 Peterongan Jombang." diakses pada 14 Mei 2023, <https://www.ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat-article-view.html>.

bagi peserta didik atau santri, untuk memahami dirinya saling berkaitan. Menurut Tarmudji langkah-langkah pelaksanaan pengembangan diri sebagai berikut;

- 1) Percaya diri, dengan percaya diri akan membantu setiap individu itu yakin akan kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya.⁴⁸ Jika tidak memiliki percaya diri, maka setiap tindakan yang dilakukan pasti akan ragu-ragu dan kadang bisa menyebabkan dirinya tidak berani melakukan apapun. Kepercayaan diri bisa dipelajari dengan secara perlahan-lahan dalam kehidupan ini.
- 2) Belajar dari pengalaman, dari pengalaman tidak harus dalam pendidikan saja namun juga dalam kehidupan selama hidup bisa dijadikan belajar dari pengalaman.
- 3) Menghargai waktu, dalam pengembangan diri yang perlu dipelajari juga dalam mengatur waktu, dengan begitu mampu menjadikan proses pengembangan diri menjadi lebih teratur atas kegiatan yang dilakukan.
- 4) Jangan menjadi katak dalam tempurung, maksudnya sebisa mungkin menjadi pribadi yang bangkit dan jangan diam diri dalam kehidupan yang stagnan, untuk dapat berkembang setiap diri harus berusaha melihat dan mendengar, lalu berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginan dan tujuan dalam hidup. Dan membangun hubungan yang bagus dengan orang-orang.
- 5) Menghargai diri sendiri dan orang lain, untuk mengembangkan diri ada yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menghargai orang lain. Dengan menghargai diri sendiri baik dari kekurangan dan kelebihan, setiap orang akan berkembang bila percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari situlah setiap individu bisa berkembang dengan baik dan ammpu menghargai orang lain juga.
- 6) Dorongan adanya untuk berprestasi, artinya dalam pengembangan diri sangat penting untuk setiap individu memiliki semangat untuk merubah diri untuk berkembang. Sehingga mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, dan harus bisa aktif dalam segala hal untuk bisa berkembang.⁴⁹

⁴⁸ Talitha, Tasya, “Percaya Diri dan Manfaat Percaya Diri” Gramedia.com, diakses pada 14 Mei 2023, <https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/html>.

⁴⁹ Tarmudji, Tarsis, *Pengembangan Diri*. Liberty Yogyakarta (Yogyakarta:1998), diakses pada 01 April 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pengembangan-diri.html>.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pengembangan diri, setiap individu atau santri diharapkan menerapkan langkah-langkahnya dalam dirinya masing-masing sehingga mampu mengukur seberapa jauh kemampuan diri yang dimiliki. Motivasi keinginan untuk mengembangkan diri juga akan sangat mudah, dilakukan oleh para santri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pendukung penelitian yang akan dilakukan. Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Rusmiyatun (2017)	Pengaruh Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar Pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Demak	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan karir parsial positif dan signifikan mempengaruhi kesiapan kerja siswa, motivasi memasuki dunia kerja dan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, fasilitas belajar, minat belajar dan berpengaruh positif	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Bimbingan karier, focus penelitian juga untuk masa depan karier siswa atau santri.	Obyek penelitian pada penelitian Rusmiyatun adalah dari siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK negeri 1 Demak. Sedangkan penelitian ini obyeknya adalah dari santri Pondok Pesantren <i>Entrepreneur Al-Mawaddah</i> Kudus. Dan studi kasusnya peneliti ini

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			<p>signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Saran dari ini penelitian bahwa siswa harus terus mengasah kemampuan dan keterampilan dalam bidang keahliannya dan mengembangkan rasa tanggung jawab siswa pekerjaan, para guru di dunia kerja harus memberikan bimbingan karir. Sehingga siswa memiliki kemampuan kerja yang lebih berdasarkan passion mereka.</p>		<p>pada proses pengembangan diri santri.</p>
2	Ridwan Salihin (2019)	Pelaksanaan Bimbingan Karier bagi Siswa di SMK Negeri	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan	Persamaan penelitian ini yakni sama menggunakan	Obyek penelitian Ridwan Salihin pada Siswa kelas

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		1 Trumon Timur	<p>bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Trumon Timur sudah efektif, pelaksanaan di lakukan dengan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah yaitu pembagian angket Karier, wawancara individu, media papan mading. Bimbingan Karier bermanfaat sebagai pedoman siswa untuk mengetahui jati dirinya dan skill yang di miliki agar siswa dapat menentukan jenjang Karier dan masa depannya baik itu melanjutkan pendidikan atau memasuki</p>	<p>an variabel Bimbingan Karier, sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>XII di SMK Negeri 1 Trumon Timur, focus penelitiannya lebih pada siswa nantinya setelah lulus melanjutkan Pendidikan atau memasuki dunia kerja. Sedangkan penelitian ini obyek penelitiannya pada santri Pondok Pesantren <i>Entrepreneur Al-Mawaddah</i> Kudus, focus penelitiannya pada santri yang kebanyakan seorang mahasiswa, lebih pada masa depan kariernya yang di fokuskan pada pengemban</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			dunia pekerjaan.		gan diri seorang santri di ponpes.
3	Wirdatu Sa'adah (2018)	Urgensi Bimbingan Karier Pada Santriwan/Wati Dalam Pengembangan Bakat Minat (Studi Deskriptif Analisis Pada Pesantren Ulumuddin Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat santri yang sudah memiliki bakat minat tersendiri berupa menulis cerita, menggambar, menyulam, menggarang puisi, dan minat terhadap jurusan seni dan tafsir. Maka dalam hal ini pihak Pesantren Ulumuddin berupaya dalam pengembangan bakat minat dengan menyiapkan fasilitas unit pelayanan bimbingan dalam membina	Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan variabel Bimbingan Karier, dalam pengembangan diri santri salah satunya. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga.	Perbedaan pada obyek penelitian Wirdatu Sa'adah di Pesantren Ulumuddin Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe, sedangkan penelitian. Sedangkan penelitian ini peneliti obyek tempatnya yang berbeda peneliti di Pondok Pesantren <i>Entrepreneur Al-Mawaddah</i> Kudus

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			<p>karir dan mengadakan tes bakat bagi para santri agar mereka dapat mengembangkan dan menemukan kemampuan bakat minat dalam diri para santri. Adapun kendala-kendala yang dihadapi santri seperti belum terlihat ada kepedulian pimpinan pesantren dalam memperhatikan bakat minat santri, tidak adanya tenaga khusus bagian konselor, kurang aktifnya kegiatan Extrakurikuler, dan tidak terlalu memberi kebebasan</p>		

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			khususnya santriwati dalam melakukan aktivitas.		
4	Deni Albar (2019)	Pelaksanaan Bimbingan Karier Melalui Eksploarasi Minat dalam Perencanaan karier Peserta Didik kelas IX di SMPN 4 Badar Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membuat perencanaan karier melalui eksplorasi minat di SMPN 4 Bandarlampung. Dan siswa dapat menentukan pilihan dalam perencanaan mereka khususnya perencanaan setelah lulus.	Variabel dalam penelitian ini menggunakan bimbingan karier, jadi sama seperti penlitian peneliti. Lalu pendekatan yang digunakan juga sama pendekatan kualitatif deskriptif.	Bedanya pada obyek penelitian yang penelitian Deni Albar paa siswa kelas IX di SMPN 4 bandarlampun, daan pada focus penelitiannya pada perencanaan karier siswa untuk mampu meningkatkan kemampuan tersebut. Sedangkan penelitian peneliti pada obyek santri di Pondok Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al-Mawaddah Kudus, focus penelitiannya pada

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
					pengembangan diri seorang santri di ponpes.
5	Rifki Septiawan (2017)	Peningkatan <i>Life Skill</i> melalui Bimbingan Karier bagi Penyandang Disabilitas Mental di BPRSPDM Margo Laras Pati	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan yang diberikan PM ada 2 metode Bimbingan Karier yang diterapkan diantaranya, metode kelompok, dan metode individu. Untuk bentuk <i>life skill</i> yang dikembangkan adalah diawali dengan membenahi pada; personal skillnya terlebih dahulu, sosial skill, vokasional skillnya, dan factor penghambat dalam pemberian layanan	Persamaan penelitian ini yakni sama menggunakan variabel Bimbingan Karier, sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Bedanya pada obyek penelitian yang penelitian Rifki Septiawan, pada penyandang disabilitas mental di BRSPDM Margo Laras Pati, dan pada focus penelitiannya pada meningkatkan <i>life skill</i> bagi penyandang disabilitas mental. Sedangkan penelitian peneliti pada obyek santri di Pondok Pesantren <i>Entrepreneur Al-Mawaddah</i> Kudus, focus

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			<p>adalah terbatasnya diklat untuk peksos, kurangnya fungsi kognitif PM dan kurangnya jumlah peksos. Factor pendukung pada pelaksanaan layanan adalah tenaga professional yang berpengalaman, pendaftaran yang mudah, pelayanan gratis, dan sarana prasana lengkap.</p>		<p>penelitiannya pada pengembangan diri seorang santri di ponpes.</p>
6	Yuanita Zaqiyatus Septiana (2019)	Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Potensi diri dan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Kecamatan Kalinyamata	Hasil penelitian ini menunjukkan pertama factor pendukung yang ada dalam pelaksanaan bimbingan karier diantaranya adanya	Persamaan penelitian ini yakni sama menggunakan variabel Bimbingan Karier, sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan pada obyek penelitian Yunita Zaqiyatus Septiana di Pesantren Al-Falah Kalinyamatan Jepara, dan yang difokuskan pada

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		n Kabupaten Jepara	<p>motivasi dan minat dari santriwati, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua santriwati, kesediaan ustazdah dalam mmeberikan bimbingan serta mendampingi santrwati. Adapun tantangan yang di hadapi oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan karier yaitu kurangnya partisipasi pembimbing karena waktu yang terbentur dengan kesibukan di bidang akademik lain, kurangnya semangat dari santriwati yang mengikuti</p>	Dan sama obyeknya pada santri	<p>potensi diri dan kepribadian santriwati. Sedangkan penelitian ini peneliti obyek tempatnya yang berbeda peneliti di Pondok Pesantren <i>Entrepreneur Al-Mawaddah</i> Kudus. Yang focus penelitiannya pada proses pengembangan diri santri.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			<p>pelaksanaan bimbingan karier sebagai kewajiban bukan kebutuhan, factor psikologis/psikis seperti; malas, bosan, dan jenuh dengan kegiatan yang diagendakan oleh pondok pesantren seperti, liburan, ulangan mendadak, dan pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan secara klasikal atau kelompok kepada santriwati baik kegiatan rutin atau kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan luar yakni kegiatan yang berkaitan dengan Lembaga</p>		

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			dalam pelatihan.		

C. Kerangka berfikir

Penelitian ini membahas tentang layanan bimbingan karier dalam proses pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Santri dalam pondok pesantren memiliki berbagai masalah namun disini membahas tentang permasalahan yang dirasakan santri, yakni yang cemas dengan masa depan kariernya setelah lulus pondok pesantren. Keresahan sebab itu akhirnya santri memiliki tujuan setelah mondok mereka bisa hidup dengan mandiri dan sukses, lalu para santri di pesantren santri tidak diperbolehkan untuk meminta uang saku atau menerima uang saku dari orang tuanya, mereka merasa takut bagaimana memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dipesantren jika tidak punya uang saku. Sehingga layanan bimbingan karier sangat dibutuhkan mereka untuk menjadi solusi, dengan pelaksanaan dalam proses pengembangan diri santri melalui pelayanan bimbingan karier yang sesuai kebutuhannya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

